

Respon Petani Terhadap Usahatani Porang di Desa Babayau Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan

Farmers' Response to Porang Farming in Babayau Village Paringin District, Balangan Regency

¹Ahmad Araji, ²Fitria Naimatu Sadiyah, ³RR Siti Astuti

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, JL. Kusumanegara
No. 02 Umbulharjo, Yogyakarta, No. Telp (0274)373479,
Kode Pos 55167, Indonesia.

²E-mail : fitrianaimatus@gmail.com

ABSTRAK

Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) merupakan tanaman bernilai ekonomi tinggi dengan potensi besar meningkatkan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons petani terhadap usahatani porang di Desa Babayau, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan. Penelitian dilaksanakan pada Februari–Maret 2024 menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif. Sebanyak 21 petani responden dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert untuk mengevaluasi aspek kognitif, afektif, dan konatif petani. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor respons petani pada aspek kognitif sebesar 69,29%, afektif 66,67%, dan konatif 64,76%. Semua aspek berada dalam kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun petani memiliki minat dan sikap positif terhadap usahatani porang, masih diperlukan peningkatan dalam pemahaman teknis dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan intensif dan pendampingan teknis untuk memaksimalkan potensi pengembangan usahatani porang secara berkelanjutan. Dukungan kebijakan, akses pasar, dan teknologi juga menjadi faktor kunci keberhasilan budidaya porang di tingkat petani.

Kata kunci: porang, respons petani, usahatani, skala Likert.

ABSTRACT

*Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) is a high-value crop with significant potential to increase farmers' income. This study aims to analyze farmers' responses to porang farming in Babayau Village, Paringin Sub-district, Balangan Regency. The research was conducted from February to March 2024 using a descriptive quantitative survey method. A total of 21 farmer respondents were selected through total sampling techniques. Data were collected using a Likert scale-based questionnaire to evaluate the cognitive, affective, and conative aspects of farmers. The results showed that the average response scores for cognitive, affective, and conative aspects were 69.29%, 66.67%, and 64.76%, respectively. All aspects were categorized as moderate. These findings indicate that although farmers have a positive attitude and interest in porang farming, there is still a need to improve their technical knowledge and skills. Therefore, intensive extension services and technical assistance are required to maximize the*

sustainable development of porang farming. Policy support, access to markets, and technology are also critical factors in ensuring the success of porang cultivation at the farmer level.

Keywords: *porang, farmer response, farming, Likert scale.*

PENDAHULUAN

Porang adalah tanaman pangan yang menghasilkan umbi yang memiliki nilai tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani, Indonesia memiliki iklim yang ideal dalam membudidayakan tanaman porang (Ikayanti et al., 2021). Sumarwato & Priyanto (2021) menyatakan bahwa saat ini tanaman porang merupakan tanaman yang sangat menonjol di kalangan mahasiswa dan kampus serta pelaku di bidang pertanian karena membudidayakan tanaman ini tidak tergolong mudah namun juga tidak terlalu sulit, umbi tanaman ini memiliki nilai jual yang menguntungkan bagi petani.

Desa Babayau yang berada di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan merupakan desa yang berpotensi besar untuk pengembangan tanaman porang. Usahatani tanaman porang dapat sebagai tambahan penghasilan bagi masyarakat Desa Babayau karena berpotensi sangat tinggi. Tanaman porang biasanya di tanam di sela-sela tanaman karet atau bekas lahan karet. Semakin menyebarluasnya informasi tentang nilai jual umbi porang yang sangat menjanjikan dibandingkan dengan tanaman lainnya membuat petani semakin termotivasi untuk budidaya tanaman porang (BPP Paringin, 2023). Petani di Desa Babayau berdasarkan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP) tahun 2023 tertuang bahwa petani di Desa Babayau belum mengetahui tentang cara budidaya tanaman porang dan berdasarkan hasil pengamatan dengan petani langsung dilapangan mengatakan juga demikian bahwa para petani belum membudidayakan tanaman porang dikarenakan kurangnya pengetahuan petani tentang cara budidaya tanaman porang.

Respon petani terhadap tanaman porang sangat penting untuk diketahui untuk perkembangan tanaman porang kedepannya. Respon petani terhadap usahatani porang merupakan cara untuk mengetahui lebih dalam seberapa besar respon Petani dalam melakukan usahatani porang yang baru dikembangkan di Desa Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Respon kognitif adalah respon yang berhubungan atau persepsi mengenai objek sikap. Respon afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon konatif adalah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan. Sehubungan dengan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan kajian tentang "Respon Petani Terhadap Usahatani Porang di Desa Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan". Penelitian ini mengkaji tentang respon petani dalam usahatani porang di Deas Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2024. Lokasi penelitian di Desa Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan.

Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut, penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel. Sampel dari penelitian ini sebanyak 21 orang petani porang karena semua populasi dijadikan sampel, maka dalam pengambilan sampel ini adalah sampel jenuh (Sugiyono, 2019).

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian ini, analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan likert scale (skala likert). Skala likert digunakan untuk mengukur cara berperilaku, cara pandang, kemampuan dan pemanfaatan seseorang atau perkumpulan tentang suatu gerakan, dimana variabel penunjuk menjadi tolak ukur untuk menyusun suatu instrumen sebagai pertanyaan. Pengukuran variabel menggunakan skala likert antara lain:

1. Kognitif

Respon kognitif petani dalam usahatani porang diestimasi menggunakan skala Likert dengan kelas sangat mengetahui, mengetahui, kurang mengetahui, dan tidak mengetahui kemudian untuk skoring menggunakan skor skala estimasi ordinal.

- a) Sangat Mengetahui (SM) = 4
- b) Mengetahui (M) = 3
- c) Kurang Mengetahui (KM) = 2
- d) Tidak Mengetahui (TM) = 1

2. Afektif

Respon afektif petani dalam usahatani porang diestimasi menggunakan skala Likert dengan kelas sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju kemudian untuk skoring menggunakan skor skala estimasi ordinal.

- a) Sangat Setuju (S) = 4
- b) Setuju (S) = 3
- c) Kurang Setuju (KS) = 2
- d) Tidak Setuju (TS) = 1

3. Konatif

Respon afektif petani dalam usahatani porang diestimasi menggunakan skala Likert dengan kelas sangat terampil, terampil, kurang terampil, dan tidak setuju kemudian untuk skoring menggunakan skor skala estimasi ordinal.

- a) Sangat Terampil (ST) = 4
- b) Terampil (T) = 3
- c) Kurang Terampil (KT) = 2
- d) Tidak Terampil (TT) = 1

Analisis dalam kajian ini dengan metode deskriptif yaitu dengan pendekatan secara survei dengan menggunakan metode skala likert dimana untuk memberikan penjelasan secara rinci dalam kajian untuk mengetahui tinggi rendahnya respon petani dalam usahatani porang. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau

pernyataan (Sugiyono, 2019). Skor penilaian skala likert dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K} \times 100\%$$

Keterangan:

I = Interval Kelas

R = Range (Σ Skor Maksimal- Σ Skor Minimal)

K = Jumlah Kelas

Nilai Maksimal = 4 (asumsi 100%)

Nilai Minimal = 1 (asumsi 25%)

Jumlah Kelas = 3

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Skor Maksimal-Skor Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{100\% - 25\%}{3} \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai tingkat capaian tiap aspek adalah sebagai berikut:

Tinggi = 65 – 84 = 76% - 100 %

Sedang = 43 – 64 = 51% - 75%

Rendah = 21 – 42 = 25% - 50%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Berdasarkan Umur

Pada umumnya umur petani dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam melaksanakan suatu kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Umur

Umur	Orang	Persentase (%)
20 - 30	1	4,76
31 - 40	3	14,29
41 - 50	7	33,33
61 keatas	10	47,62
Jumlah	21	100,00

Sumber data: Hasil pengolahan data 2024

Hasil data persentase tinggi adalah petani yang berumur 60 tahun keatas mencapai 47,62% dan persentase terendah petani yang berumur 20-30 mencapai 4,76%.

2. Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pola fikir petani di dalam pengambilan keputusan dan menentukan sikap petani, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin cepat dan tepat dalam mengambil keputusan. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Orang	Persentase (%)
SD	15	71,43
SLTP	6	28,57
Jumlah	21	100,00

Sumber data: Hasil pengolahan data 2024

Berdasarkan data pendidikan SD berjumlah 15 orang dengan persentase 71,43%, pendidikan SLTP berjumlah 6 orang dengan persentase 28,57%.

3. Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang ditanggung kepala keluarga yang terdiri atas istri, anak, dan anggota keluarga yang lain atau orang lain yang hidup serumah. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Tanggungan

Tanggungan	Orang	Persentase (%)
1	5	23,81
2	12	57,14
3	4	19,05
Jumlah	21	100,00

Sumber data: Hasil pengolahan data 2024

Berdasarkan data, 12 responden jumlah tanggungan 2 orang persentase 57,14%, 5 responden jumlah tanggungan 1 orang persentase 23,81% dan 4 orang responden jumlah tanggungan 3 orang dengan persentase 19,05%. Anggota keluarga selain merupakan beban juga dapat sebagai aset produksi yaitu sebagai tenaga kerja dalam keluarga.

4. Berdasarkan Lama Berusaha Tani

Pada umumnya pengalaman berusahatani atau lama usahatani dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan keterampilan petani, karena lama berusahatani merupakan faktor yang penting dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Data Responden Berdasarkan Lama Berusaha Tani

Pengalaman usahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1	4,76
2	4	19,05
3	4	19,05
4	4	19,05
> 5	8	38,10
Jumlah	21	100,00

Sumber: Olahan Data Primer tahun 2024

Berdasarkan data, jumlah responden dengan persentase tertinggi 38,10% dengan jumlah 8 responden dengan lama berusahatani lebih dari 5 tahun, sedangkan

persentase terendah 4,76% dengan jumlah 1 orang dengan lama berusahatani selama 1 tahun.

5. Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan usahatani porang yang digunakan petani responden di Desa Babayau adalah dalam satuan borong tetapi disini diubah dalam satuan hektar (ha) dimana 1 borong setara dengan 0,03 ha. Semakin luas lahan yang digunakan untuk berusahatani maka semakin banyak produksi yang dihasilkan. Luas lahan untuk berusahatani yang digunakan petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Data Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	0,1 - 0,5	6	28.57
2	0,6 - 1	13	61.90
3	1,1 - 1,5	2	9.52
Jumlah		21	100.00

Sumber: Olahan Data Primer tahun 2024

Berdasarkan data luas lahan tertinggi pada persentase 61,90% jumlah responden 13 orang dengan luas lahan 0,6 – 1 ha, sedangkan persentase terendah 9,52% jumlah responden 2 orang dengan luas lahan 1,1 – 1,5 ha.

Respon Petani Terhadap Usahatani Porang

a. Kognitif

Kognitif adalah kemampuan petani dalam mengetahui atau memahami usahatani porang. Capaian pengetahuan petani terhadap usahatani porang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Pencapaian Responden Aspek Kognitif

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	Tinggi	76% - 100%	0	0,00
2	Sedang	51% - 75%	20	95,24
3	Rendah	25% - 50 %	1	4,76
Jumlah			21	100

Sumber data: Hasil pengolahan data 2024

Berdasarkan data pengetahuan petani terhadap usahatani porang sebanyak 20 petani dengan persentase 95,24%, termasuk dalam kategori sedang, 1 petani dengan persentase 4,76% termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 7 Rekapitulasi Indikator Aspek Kognitif

No	Indikator	Skor Max	Skor	Persentase %	Kategori
1	Saya mengerti tentang potensi ekonomi dari usahatani porang	84	55	65,48	Sedang
2	Saya mengetahui langkah-langkah awal untuk memulai usahatani porang.	84	59	70,24	Sedang

3	Saya paham tentang manfaat lingkungan dari menanam porang.	84	55	65,48	Sedang
4	Saya tahu di mana dan bagaimana mendapatkan bibit porang yang berkualitas	84	62	73,81	Sedang
5	Saya memiliki informasi tentang hama dan penyakit yang bisa menyerang tanaman porang	84	60	71,43	Sedang
Rata-rata		84	58,20	69,29	Sedang

Sumber data: Hasil pengolahan data 2024

Berdasarkan Tabel, dari pertanyaan poin 1-5 termasuk dalam kategori sedang, persentase tertinggi pada poin 4 dengan persentase 73,81% kategori sedang dan persentase terendah pada poin 1 dan 3 dengan persentase 65,48% kategori sedang, disimpulkan bahwa dari 21 responden skor rata-rata kognitif 58,20, dengan persentase 69,29% yang termasuk kedalam kategori sedang.

Pengetahuan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan dalam usahatani porang. Sejalan Menurut Fadhillah (2017) pengetahuan merupakan salah satu komponen perilaku petani yang turut menjadi faktor dalam menerapkan inovasi. Salah satu aspek dari perilaku, pengetahuan merupakan suatu kemampuan individu dalam mengingat segala materi yang didapat dan kemampuan untuk mengembangkan (Hamrat (2018)

b. Afektif

Respons *Afektif* adalah respons yang berkaitan dengan sikap, pandangan, pemikiran dan penilaian seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa. Capaian sikap (*afektif*) petani dalam usahatani porang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Pencapaian Responden Aspek Afektif

No	Kategori	Kreteria	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	Tinggi	76% - 100%	0	0,00
2	Sedang	51% - 75%	18	85,71
3	Rendah	25% - 50 %	3	14,29
Jumlah			21	100

Sumber data: Hasil pengolahan data 2024

Berdasarkan data aspek afektif, jumlah responden yang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 85,71% jumlah responden 18 orang, 3 petani dengan persentase 14,29% termasuk kedalam kategori rendah. Hasil pencapaian Responden pada aspek Afektif berdasarkan indikator secara rinci dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Rekapitulasi Indikator Afektif

No	Indikator	Skor Max	Skor	Persentase %	Kategori
1	Saya tertarik untuk menanam porang setelah mengetahui potensinya	84	56	66.67	Sedang

2	Saya merasa optimis bahwa usahatani porang dapat memberi penghasilan tambahan	84	59	70.24	Sedang
3	Saya merasa khawatir dengan risiko gagal panen pada usahatani porang	84	55	65.48	Sedang
4	Saya merasa terdorong untuk mempelajari lebih lanjut tentang porang dari sesama petani atau sumber lain	84	55	65.48	Sedang
5	Saya bersemangat untuk menjadi bagian dari komunitas petani porang	84	55	65.48	Sedang
Rata-rata		84	56,00	66,67	Sedang

Sumber data: Hasil pengolahan data 2024

Berdasarkan Tabel 9, dari 21 responden skor rata-rata sebesar 56,00, dengan persentase rata-rata 66,67% yang termasuk kedalam kategori sedang Secara keseluruhan dapat diartikan bahwa petani setuju untuk mengusahakan porang.

Petani masih khawatir dengan kegagalan berusahatani porang mengingat memang petani tersebut belum memiliki komunitas petani porang sehingga tukar ilmu tentang porang belum memadai. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa sikap petani adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, akan tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual (Hamrat, 2018).

c. Konatif

Capaian keterampilan petani dalam usahatani porang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Pencapaian Responden Aspek Konatif

No	Kategori	Kreteria	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	Tinggi	76% - 100%	2	9,52
2	Sedang	51% - 75%	10	47,62
3	Rendah	25% - 50 %	9	42,86
Jumlah			21	100

Sumber data: Hasil pengolahan data 2024

Berdasarkan data dari 21 petani termasuk kategori tinggi 2 orang dengan persentase 9,52%, 10 orang petani dengan persentase 47,62% termasuk kedalam kategori sedang dan 9 petani dengan persentase 42,86% termasuk dalam kategori rendah. Hasil pencapaian Responden pada aspek konatif berdasarkan indikator secara rinci dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Indikator Konatif

No	Indikator	Sor Max	Skor	Persentase %	Kategori
----	-----------	---------	------	--------------	----------

1	Saya mampu mencari pelatihan atau sumber belajar tentang budidaya porang	84	56	66.67	Sedang
2	Saya mampu mengalokasikan lahan untuk menanam porang	84	46	54.76	Sedang
3	Saya mampu menginvestasikan waktu dan uang dalam usahatani porang	84	38	45.24	Rendah
4	Saya mampu bekerja sama dengan petani lain atau lembaga untuk memulai usahatani porang	84	39	46.43	Rendah
5	Saya mampu mengikuti program pemerintah atau swasta yang mendukung budidaya porang	84	44	52.38	Sedang
Rata-rata		84	44,60	53,10	Sedang

Sumber data: Hasil pengolahan data 2024

Berdasarkan Tabel dari 11 responden dengan 5 indikator skor rata-rata 44,60 dengan persentase rata-rata 53,10% yang termasuk kategori sedang, sehingga dapat diartikan bahwa petani kurang terampil dalam usahatani porang. Keterampilan di sini bersumber dari pengalaman pribadi yang dimiliki oleh petani. Keterampilan petani diasah melalui pelatihan atau bimbingan lain. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa keterampilan petani merupakan proses komunikasi pengetahuan untuk mengubah perilaku petani menjadi efektif, efisien dan cepat melalui pengembangan teknologi (Fadhillah, 2017).

d. Respons Petani

Dari tiga aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani porang di Desa Babayau termasuk dalam kategori sedang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Rata-rata Respon Petani dalam Usahatani Porang di Desa Babayau

No	Indikator	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Pengetahuan (Kognitif)	58,20	69,29	Sedang
2	Sikap (Afektif)	56,00	66,67	Sedang
3	Keterampilan (Konatif)	44,60	53,10	Sedang
Rata-rata		52,93	63,02	Sedang

Sumber data: Hasil pengolahan data 2024

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 12, rata-rata skor pengetahuan (kognitif) petani adalah 58,20 (69,29%), sikap (afektif) 56,00 (66,67%), dan keterampilan (konatif) 44,60 (53,10%), yang semuanya termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Babayau memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang cukup memadai dalam budidaya porang, tetapi masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen utama perilaku petani dalam proses adopsi inovasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan petani, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan teknologi baru dalam kegiatan usahatani (Latif & Sormin, 2023). Pengetahuan petani yang baik sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan usaha porang, terutama dalam mengadopsi inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas (Yahya, 2016). Sikap juga memainkan

peran penting dalam proses adopsi inovasi pertanian. Sikap yang positif terhadap usahatani porang mencerminkan kepuasan petani dalam mengelola sistem budidaya yang diterapkan (Sormin, 2012). Sikap positif ini sering kali menjadi pendorong keberlanjutan kegiatan usahatani, terutama pada komoditas yang bernilai tinggi seperti porang (Sunandar, 2021). Selain itu, keterampilan (konatif) mencakup kemampuan petani dalam melakukan praktik langsung di lapangan. Tingkat keterampilan yang baik menunjukkan keberhasilan transfer teknologi dari teori ke praktik (Nurhikmawati, 2024). Keterampilan yang memadai juga menjadi indikator keberhasilan pelatihan atau program penyuluhan yang diberikan kepada petani (Shinta, 2023). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani melalui program penyuluhan dan pelatihan intensif sangat diperlukan. Hal ini untuk memastikan petani mampu meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahatani porang di Desa Babayau (Latif & Sormin, 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani di Desa Babayau, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan, memiliki respons yang cukup baik terhadap usahatani porang berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan konatif. Meskipun pemahaman dan keterampilan teknis petani masih perlu ditingkatkan, mereka menunjukkan minat dan sikap positif terhadap budidaya porang. Untuk mengoptimalkan potensi usahatani porang, diperlukan pendampingan intensif melalui penyuluhan dan pelatihan teknis. Selain itu, dukungan kebijakan, akses pasar, dan penerapan teknologi yang sesuai menjadi faktor penting untuk keberlanjutan budidaya porang. Dengan penguatan pada aspek-aspek tersebut, usahatani porang dapat menjadi salah satu alternatif usaha agribisnis yang menjanjikan bagi petani di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. 2023. Programa tahun 2023. Balangan : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan
- Fadhillah, M. L. 2017. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hamrat, M. B. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap Terhadap Tingkat Penerimaan Teknologi Budidaya Organik (Studi Kasus Petani Sayuran Organik di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep). Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ikayanti, F., Radian, & Rianto, F. (2021). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Porang Periode Pertanaman pada Tanah Gambut Dengan Pemberian Pupuk NPK. *Jurnal Pertanian Agros*, 23(2), 319–326.
- Latif, Y., & Sormin, E. (2023). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Petani terhadap Inovasi Pertanian. *Agrinesia*, 8(1), 71-80.
- Nurhikmawati. (2024). Respon Petani terhadap Usahatani Porang. Skripsi, Universitas Sulawesi Barat.
- Shinta, S. (2023). Pengaruh Perilaku Petani terhadap Produktivitas Usahatani Porang. *Jurnal Agribisnis*, 5(1), 12-25.

- Sormin, E. (2012). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan terhadap Adopsi Inovasi Pertanian. *Jurnal Pertanian*, 5(2), 45-53.
- Sunandar, D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani dalam Mengadopsi Inovasi Tanam Jajar Legowo 2:1 Padi di Purwakarta. *CR Journal*, 7(1), 17-30.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung ALFABETA.
- Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP). 2023. Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian. Balangan : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan
- Yahya, M. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Adopsi Petani dalam Inovasi Pertanian. *Agrica Ekstensia*, 10(2), 1-7.